

**PEMBINAAN MENTAL PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM
(Studi Pemikiran Zakiah Daradjat)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam**

Disusun Oleh :

**ILHAM
07410281**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ilham
NIM : 07410281
Jurusan : PAI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 26 Agustus 2014



Ilham

NIM: 07410281



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Ilham
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

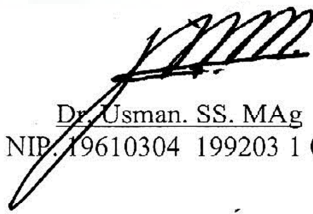
Nama : ILHAM
NIM : 07410281
Judul Skripsi : PEMBINAAN MENTAL PESERTA DIDIK MELALUI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI PEMIKIRAN
ZAKIAH DARADJAT)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Agustus 2014
Pembimbing


Dr. Usman. SS. MAG
NIP. 19610304 199203 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/212/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PEMBINAAN MENTAL PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Pemikiran Zakiah Daradjat)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ilham
NIM : 07410281

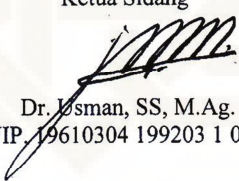
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 29 Agustus 2014

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji I


Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 2 001


Penguji II


Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 29 OCT 2014

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

HALAMAN MOTTO

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَيِ الْفِطْرَةِ فَآبَوُهُ يَهُودِيَهُ أَوْ يُنَصِّرِيَهُ أَوْ يُمَجِّسِيَهُ { رواه امام البيهقي }

SETIAP ANAK DILAHIRKAN MEMBAWA FITRAH (BERAGAMA) MAKA
KEDUA ORANGTUANYALAH YANG MENJADIKANNYA YAHUDI, NASRANI
ATAU MAJUSI (H.R. IMAM AL-BAIHAQI)

PERSEMBAHAN

**SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN
UNTUK ALMAMATER TERCINTA JURUSAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Taufiq dan Hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul, Pembinaan Mental Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Zakiah Daradjat). Shalawat beserta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, sehingga kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Dengan penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak yang telah memberi bimbingan, masukan, kritik, dan saran positif kepada penulis. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak H. Suwadi, Mag, M.Pd selaku Ketua Jurusan PAI.
4. Bapak Dr. Usman, SS, M.Ag selaku pembimbing, yang senantiasa mengarahkan dengan penuh tanggung jawab disertai keikhlasan dan kesabaran kepada penulis dalam membimbing penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayah dan Bunda yang selalu mendoakan dengan cinta
7. Keluarga Besar FKMBY (Forum Komunikasi Mahasiswa Bone Yogyakarta).

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Amin

Yogyakarta, 24 Juli 2014

Ilham
07410281



ABSTRAK

ILHAM. Skripsi ini berjudul “Pembinaan Mental Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Zakiah Daradjat)”. Latar belakang penulisan skripsi ini adalah dunia pendidikan yang lebih memperhatikan aspek kognitif sehingga aspek yang sama penting perkembang mental peserta didik terbengkalai. Padahal pembinaan mental tidak kalah pentingnya dalam menunjang keberhasilan sebuah pendidikan. Penelitian ini mengangkat pemikiran Zakiah Daradjat tentang pembinaan mental peserta didik melalui melalui PAI. Rumusan masalah penelitian dalam skripsi ini adalah. bagaimana pembinaan mental peserta didik melalui PAI menurut pemikiran Zakiah Daradjat?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pokok-pokok pikiran Zakiah Daradjat tentang pendidikan Islam, 2) pokok-pokok pikiran Zakiah sangaDaradjat tentang pembinaan mental, 3) keterkaitan pendidikan Islam dengan pembinaan mental. Penelitian yang menggunakan metode kepustakaan (*Library Research*). Data dikumpulkan dari buku-buku karya Zakiah Darajat dan buku-buku lain yang relevan.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pokok-pokok pikiran Zakiah Daradjat tentang pendidikan Islam dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) pendidikan Islam dimulai sejak dini di dalam keluarga sehingga peran orang tua sangat dominan dalam membentuk akhlaq anak didik. 2) Orang tua di dalam keluarga tidak sepenuhnya dapat memberikan pendidikan agama karena tidak semua orang tua memiliki bekal agama yang memadai. 3) Pendidikan Islam harus dijalankan di sekolah-sekolah atau madrasah sebagai lembaga yang secara profesional berfungsi memberikan pendidikan. 4) Keluarga dan sekolah atau madrasah tidak cukup dapat memberikan pendidikan Islam karena anak didik berada di tengah masyarakat dan menjadi bagian dari masyarakat, karena itu masyarakat juga harus ikut mengambil bagian dalam proses pendidikan. Pokok-pokok pikiran Zakiah Daradjat tentang pembinaan mental dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) pembinaan mental harus dilakukan di dalam keluarga. 2) tanda atau gejala mental yang kurang sehat perlu dikenali agar pembinaan mental dapat berlangsung dengan menggunakan pendekatan yang sesuai. Tanda mental yang sehat di antaranya yaitu merasa disayangi, merasa aman, merasa dihargai, dan merasa sukses. Pembinaan mental membutuhkan adanya proses pendidikan, pembinaan moral, dan pembinaan jiwa taqwa. Keterkaitan pendidikan Islam dengan pembinaan mental ditunjukkan dengan pentingnya proses pendidikan di dalam keluarga, di sekolah dan di masyarakat dalam membina mental. Pembinaan mental peserta didik melalui pendidikan agama Islam menurut pemikiran Zakiah Daradjat sangat tepat karena pembinaan mental membutuhkan pembinaan moral dan juga pembinaan jiwa taqwa. Pendidikan agama Islam banyak membekali siswa dengan pembinaan moral dan pembinaan jiwa taqwa.

Kata kunci: *Pembinaan Mental, Pendidikan Islam*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	V
KATA PENGANTAR.....	VI
ABSTRAK.....	VII
DAFTAR ISI.....	VIII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis Penelitian.....	11
2. Pendekatan Penelitian.....	11
3. Sumber Data.....	11-
12	
4. Metode Pengumpulan Data.....	12
5. Metode Analisis Data.....	13

F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Pembinaan Mental.....	15
1. Mental Peserta Didik.....	15
2. Tujuan Pembinaan Mental	24
B. Pendidikan Agama Islam	25
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	25
2. Landasan Pendidikan Agama Islam	32
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	34
4. Prinsip-Prinsip Pendidikan Agama Islam	35
5. Kelembagaan Pendidikan Agama Islam	37
BAB III PROFIL ZAKIAH DARADJAT DAN PEMIKIRAN TENTANG PEMBINAAN MENTAL DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	40
A. Profil Zakiah daradjat.....	40
1. Biografi Zakiah daradjat	40
2. Pendidikan Zakiah Daradjat.....	42
3. Karir Zakiah Daradjat	45
4. Aktivitas Dalam Lembaga dan Organisasi.....	47
5. Tanda Penghormatan dan penghargaan	48
6. Karya-Karya Zakiah Daradjat	49
B. Pemikiran Zakiah Daradjat tentang Pendidikan Islam.....	50
C. Pemikiran Zakiah Daradjat tentang Pembinaan Mental.....	59
D. Analisis Pemikiran Zakiah Darajat	66

BAB IV PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
C. Kata Penutup	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang selalu diperbincangkan karena pendidikan menjadi kebutuhan setiap orang untuk mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan memiliki pengertian yang luas. Tujuan pendidikan yang diungkapkan oleh para ahli di antaranya yaitu pendidikan bertujuan untuk membebaskan manusia, mengembangkan potensi anak, membentuk watak atau karakter anak, transfer nilai-nilai kehidupan, dan memberikan keterampilan.

Tujuan pendidikan baik untuk membentuk watak, membebaskan manusia, atau menanamkan nilai-nilai ataupun hanya bertujuan memberikan keterampilan, semuanya tidak dapat dilepaskan dari aspek mental peserta didik. Secara kodrati setiap manusia terdiri dari unsur lahiriah atau jasmaniah dan unsur batiniah.

Pendidikan yang hanya menonjolkan salah satu unsur dapat mendegradasi nilai kemanusiaan itu sendiri karena manusia tidak dipandang sebagai satu kesatuan yang utuh. Sebagai contoh, pendidikan keterampilan hanya menekankan pada materi keterampilan, pendidikan ilmu pengetahuan hanya menyampaikan materi-materi yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Demikian pula pendidikan agama hanya menonjolkan kajian tentang materi agama. Proses pendidikan ini terus berkelanjutan sehingga berdampak pada kualitas manusia yang tidak utuh.

Dilihat dari sudut pandang pendidikan, proses pendidikan memang mengandung unsur afektif, kognitif dan psikomotorik. Pada praktiknya, pendidikan lebih menonjolkan unsur kognitif atau pengetahuan. Pendidikan direduksi menjadi hanya sebagai proses transfer pengetahuan, termasuk di dalamnya materi pendidikan yang sarat dengan pendidikan moral ataupun akhlak disampaikan dalam bentuk pengetahuan dan diukur dengan sejumlah soal untuk mengukur pengetahuan siswa tentang materi pendidikan moral.

. Dalam konteks ini, dimensi kemanusiaan direduksi dan disederhanakan seolah-olah manusia hanyalah sebagai makhluk ekonomi. pendidikan semakin ditarik ke fungsi maupun tujuan yang praktis-pragmatis, seperti memenuhi tuntutan lapangan kerja sehingga pendidikan dianggap sebagai bagian dari strategi ekonomi.¹

. Pengertian mental secara bahasa adalah suatu hal yang berhubungan dengan batin dan watak manusia. Secara kodrati setiap manusia terdiri dari unsur lahiriah atau jasmaniah dan unsur batiniyah. Pada kenyataannya, pendidikan agama atau pendidikan yang menyampaikan nilai-nilai keagamaan sering dikesampingkan. Hal ini membawa konsekuensi pada mental dan moral peserta didik menjadi kurang baik. Dimensi ekonomi yang ditonjolkan menjadikan manusia tidak lebih sebagai sumber daya manusia dalam proses produksi. Spirit ekonomi telah mendorong semakin kuatnya perilaku yang hanya dituntut oleh nilai-nilai materialistik yang hanya bersifat lahiriah saja. Akibatnya, mental atau suasana batin manusia juga lebih banyak diliputi oleh

¹ Haeder Nashir "Pendidikan Mau Dibawa Kemana" Dalam *Suara Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah) Edisi No. 9 th. Ke - 87, hal. 34

spirit materialistik. Secara kasat mata, pergeseran nilai-nilai kearah materialistik tampak dari sikap penghormatan masyarakat yang lebih menghormati prestasi-prestasi material, tetapi kurang peduli pada proses mencapai prestasi material tersebut. Orang dihormati karena kekayaannya, dihormati karena jabatannya, dihormati karena kekuasaannya, dan dihormati karena gaya konsumtifnya.

Mentalitas manusia yang didominasi oleh nilai-nilai materialistik telah mengesampingkan dimensi manusia sebagai makhluk spiritual. Fakta manusia sebagai makhluk spiritual atau manusia yang beriman sudah seharusnya terus dikembangkan melalui pendidikan. Manusia beriman adalah manusia yang memiliki keseimbangan jasmani dan rohani, dunia akhirat, atau dapat menjaga stabilitas hubungan, baik hubungan vertikal terhadap Tuhannya, maupun terhadap sesamanya, hal ini selaras dengan firman Allah dalam Q.S. Ali Imron Ayat 112:

صُرِّبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تَقِفُوا إِلَّا بِحَبْلِ مِنَ اللَّهِ
وَحَبْلِ مِنَ النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ وَصُرِّبَتْ
عَلَيْهِمُ الْمُسْكَنَةُ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ
وَيَعْتَدُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

artinya:

“Maka ditimpa kehinaan di mana mereka berada, kecuali mereka yang berpegang pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia dan mereka kembali diliputi kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah

dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan karena mereka durhaka dan melampaui batas ”.²

Hubungan vertikal terhadap Tuhan memperlihatkan adanya keterkaitan pendidikan agama Islam dengan mental manusia. Ketika proses pendidikan berlangsung di sekolah-sekolah, maka pendidikan agama Islam berkaitan erat dengan mentalitas peserta didik. Hal ini telah lama menjadi pemikiran para ahli. Satu diantaranya adalah Zakiah Daradjat yang menjelaskan pentingnya pendidikan agama bagi peserta didik. Pendidikan agama melalui pembiasaan dan pembinaan kepribadian anak menjadikan peserta didik akan memiliki mentalitas yang lebih baik. Pendidikan agama menjadi dasar pembentukan sikap dan jiwa agama pada anak didik.³

Pendidikan agama Islam pada khususnya, yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan nasional yang menduduki posisi yang amat vital dan strategis dalam penyeleksian dan pengendalian berbagai dampak negatif arus ilmu pengetahuan dan teknologi modern tersebut. Hal ini sesuai dengan tujuan akhir pendidikan Agama Islam yaitu terwujudnya manusia beriman, yakni manusia yang memiliki keselarasan dan keseimbangan fisik material dan mental spiritual⁴.

Pemikiran Zakiah Daradjat menarik untuk dikaji lebih dalam terkait dengan pendidikan agama Islam dalam rangka memperkuat mental peserta didik. Pemikiran Zakiah Daradjat banyak menekankan pada pentingnya pendidikan agama sebagai bagian dari pembinaan moral di Indonesia.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an 1985/1986), hlm, 94.

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970). Hlm 73

⁴ Kolom Khutbah Jum'at ("Islam Dan Pendidikan") *Suara Muhammadiyah*, Yogyakarta Edisi No. 02 th. Ke 86, hal 47.

Pemikirannya masih relevan karena pendidikan di Indonesia saat ini dihadapkan pada kehidupan materialisme yang begitu kuat yang dapat mempengaruhi mental atau suasana batin peserta didik. Dengan menggali pemikiran Zakiah Daradjat, diharapkan dapat memperkuat keyakinan dunia pendidikan tentang pentingnya pendidikan agama dalam membentuk mental peserta didik.

Uraian tentang pendidikan agama dan mental peserta didik serta pemikiran Zakiah Daradjat di atas menjadi alasan penelitian ini dilakukan. Penelitian ini menggunakan judul PEMBINAAN MENTAL PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Pemikiran Zakiah Daradjat)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah pembinaan mental peserta didik melalui pendidikan agama Islam menurut pemikiran Zakiah Daradjat ?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Pokok-pokok pikiran Zakiah Daradjat tentang pembinaan mental

2. Kegunaan penelitian ini yaitu:

Kegunaan Teoritis

- a. Mendapatkan data dan fakta yang *shahih* mengenai pokok-pokok pembinaan mental menurut Zakiah Daradjat.

Kegunaan Praktis

- a. Bagi Fakultas Tarbiyah (UIN Sunan Kalijaga), dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang konsep pemikiran cendekiawan Islam Indonesia.
- b. Bagi Peneliti, sebagai bahan latihan dalam penulisan ilmiah sekaligus menerapkan teori-teori dan konsep-konsep tentang pemikiran pendidikan Islam yang selama ini dipelajari.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat telah banyak dilakukan baik dalam bentuk penelitian skripsi atau tesis. Beberapa di antaranya adalah penelitian yang dilakukan Hasan Bastomi (2013), Nur Huzaimah (2010), dan Nur Rohman (2013).

Hasan Bastomi⁵ meneliti dalam bentuk skripsi dengan judul : *Analisis Kritis Pendidikan Keluarga Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat dalam Buku Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Skripsi ini membahas tentang analisis kritis pendidikan keluarga menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat dalam buku pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah. Kajiannya dilatar belakangi bahwa pendidikan keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, sebagai peletak fondasi awal pendidikan Islam anak. Yang menjadi masalah dari penelitian ini yaitu pendidikan keluarga. Metode

⁵ Hasan Bastomi (2013), Analisis Kritis Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat Dalam Buku Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

research yang digunakan bersifat kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan serta analisis bersifat analisis isi (*content analysis*). Dengan metode analisis data: metode *deskriptif-analitis-kritis*.

Kesimpulan dari research ini meliputi, konsep pendidikan keluarga menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat dalam buku pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah adalah: keluarga (kedua orang tua, ayah dan ibu) memiliki tanggung jawab utama dan pertama dalam bidang pendidikan. Adapun pembinaan pendidikan keluarga dalam berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi manusia beriman, bertakwa dan berakhlak terpuji, dengan berpangkal tolak dari ayat-ayat yang terdapat dalam surat Luqman ayat 12-19. (1) Pendidikan pembinaan iman dan tauhid (2) Pendidikan pembinaan akhlak. (3) Pendidikan agama atau ibadah. (4) Pendidikan pembinaan kepribadian dan sosial anak. Adapun aktualisasi konsep pendidikan keluarga menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat terhadap pendidikan masa kini adalah dengan melakukan proses pendidikan integratif dalam keluarga melalui pembinaan, yaitu: Pendidikan iman, Pendidikan akhlak (moral), Pendidikan ibadah atau agama anak, Pendidikan kepribadian dan sosial anak.

Nur Huzaimah⁶ meneliti dalam bentuk skripsi dengan judul: *Pendidikan Islam Perspektif Zakiah Daradjat*. Penelitian ini bersifat Kepustakaan (*Library Research*) artinya kepustakaan murni (mencari buku dan kitab-kitab

⁶ Nur Huzaimah, Pendidikan Islam Perspektif Zakiah Daradjat. *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. 2010

yang relevan) dengan judul skripsi. Penelitian ini menggunakan teknik *Content Analysis* artinya menganalisa isi buku yang relevan dengan judul dan bersumber dari hasil pengumpulan data kepustakaan. Dengan metode Deskriptif Analisis Kritis artinya mendeskripsikan gagasan manusia. Dalam hal ini, menelusuri tema yang diangkat yang terkait dengan penelitian ini yaitu konsep Pendidikan Islam. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan pendekatan deduktif dan induktif. Konsep dari Zakiah Daradjat terutama tentang pendidikan Islam menunjukkan bahwa dalam tahap pendidikan yang pertama terdapat beberapa dimensi dalam diri manusia yaitu; dimensi fisik, akal, iman, akhlak, kejiwaan, keindahan, sosial-kemasyarakatan. Semua dimensi tersebut berkaitan dengan tanggung jawab pendidikan dalam Islam yang dipegang oleh orang tua, guru dan masyarakat, dimana semua itu nantinya anak akan menjadi penerus kehidupan keluarga, agama dan negaranya.

Nur Rohman⁷ melakukan penelitian dalam bentuk skripsi berjudul Studi Komparasi Konsep Pendidikan Akhlak Menurut HAMKA dan Zakiah Daradjat. Penelitian ini berlatar belakang dari dampak pendidikan nasional yang mulai meninggalkan nilai moral. Sehingga banyak dari peserta didik yang dinilai tidak mempunyai kesantunan. Sesungguhnya tujuan utama dari pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup

⁷ Nur Rohman, Studi Komparasi Konsep Pendidikan Akhlak Menurut HAMKA dan Zakiah Daradjat. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta. 2013.

menghasilkan orang-orang yang bermoral, jiwa yang bersih, dan tahu membedakan baik dengan buruk.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan akhlak menurut HAMKA dan Zakiah Daradjat, (2) Mengetahui komparasi konsep pendidikan akhlak menurut HAMKA dan Zakiah Daradjat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Studi Pustaka (Library Research), ialah penelitian dengan teknik pengumpulan data dilakukan dipergustakaan dengan didasarkan atas pembacaan-pembacaan terhadap literature yang memiliki informasi serta memiliki relevansi dengan topik penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis. Metode yang digunakan untuk menganalisis isi adalah (Content Analisis), metode ini merupakan analisis ilmiah mengenai isi pesan sebuah pemikiran. Dalam konteks ini peneliti mengkaji dari pemikiran HAMKA dan Zakiah Daradjat mengenai konsep pendidikan akhlak.⁸

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) konsep pendidikan akhlak menurut HAMKA ada empat keutamaan, yaitu: (a) Syaja'ah berarti berani karena benar dan takut karena salah. (b) Iffah yang artinya kesanggupan menahan diri. (c) Hikmat, artinya bijaksana. (d) 'Adl, Keadilan adalah perangai mulia dari akal budi, dari pada nafsu marah dan syahwat. (2) Konsep pendidikan akhlak menurut Zakiah Daradjat empat faktor, yaitu: (a) Perasaan adalah tanggapan pancaindra yang mempertimbangkan baik atau buruk, salah atau benar. (b) pikiran yaitu menggunakan pikiran untuk mempertimbangkan

⁸ ibid

dan memutuskan mana yang baik atau buruk, benar atau salah. (c) Kelakuan adalah perbuatan, tingkah laku, perangai, perihal tentang keadaan. (d) Sehat badan adalah baik seluruh badan serta bagian-bagiannya bebas dari sakit yang mendatangkan kebaikan. (3) Persamaan konsep pendidikan akhlak menurut HAMKA dan Zakiah Daradjat adalah keduanya sama-sama menekankan dasar pendidikan akhlak adalah ajaran agama Islam dan dengan akhlak dapat menjadikan hidup lebih baik dan ketenangan dalam jiwa. (4) Sedangkan perbedaannya : pertama Dalam penentuan istilah konsep pendidikan akhlak dan faktor-faktornya antara HAMKA dan Zakiah Daradjat, maknanya yang hampir sama. Kedua, Dalam cara menjaga kesehatan jiwa menurut HAMKA ini lebih menekankan perilaku sehari-hari yang selalu kita jalani. Sedangkan cara menjaga kesehatan mental Zakiah Daradjat lebih menekankan pada pengendalian perasaan, pikiran dan sudut pandang yang direalisasikan dalam bentuk perbuatan.⁹

Berangkat dari penelitian-penelitian di atas, penelitian ini mengkaji pemikiran Zakiah Daradjat tentang pembinaan mental melalui pendidikan agama Islam. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Hasan Bastomi (2013) meneliti dengan fokus *Pendidikan Keluarga Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat*, Nur Huzaimah (2010) meneliti berfokus pada *Pendidikan Islam, sedangkan* Nur Rohman (2013) meneliti dengan fokus pada pemikiran Pendidikan Akhlak Menurut Hamka dan Zakiah Daradjat.

⁹ Ibid

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dengan menghimpun data dari berbagai literature. Maka dalam hal ini, penulis mengadakan pengumpulan data dengan mengkaji buku-buku, majalah, dan jurnal, yang mempunyai relevan dengan pokok kajian penulis.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Filosofis.¹⁰ Yaitu Pendekatan yang berusaha merenungkan dan memikirkan serta menganalisis secara hati-hati terhadap pemikiran Zakiah Daradjat mengenai Konsep Pendidikan Islam dan Pembinaan Mental. Pendekatan ini juga berupaya menjelaskan inti, hakikat atau hikmat mengenai sesuatu yang berada di balik objek formalnya.

3. Sumber Data

Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber. Kemudian sumber data tersebut diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder.

Sumber Data Primer:

- a. Dr. Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- b. Dr. Zakiah Daradjat, Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia, Jakarta: Bulan Bintang, 1968.

¹⁰ Muh Agus Nuryanto dkk, Panduan Penulisan Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2009), hal. 48

- c. Dr. Zakiah Daradjat, Problema Remaja di Indonesia, Jakarta: Bulan Bintang, 1975

Sumber Data Sekunder

- a. Dr. Zakiah Daradjat, Problema Remaja di Indonesia, Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- b. Dr. Zakiah Daradjat, Perawatan Jiwa untuk Anak-anak, Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- c. Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung: Al-Ma'arif, 1989
- d. Kartini Kartono dan Jenny Andri, Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam, Bandung: CV. Mandar Maju, 1989.
- e. M. Ali Hasan, Tuntunan Akhlak, Jakarta: Bulan Bintang, 1992
- f. Sumber-sumber yang mendukung dengan penelitian ini baik berupa buku atau karya ilmiah yang relevan dengan pembahasan ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan media dokumentasi. Sumber-sumber data yang telah terkumpul seperti telah disebutkan di atas, kemudian dijadikan dokumen. Dokumen-dokumen itu kemudian dibaca dan dipahami untuk menemukan data-data yang diperlukan sesuai dengan rumusan masalah. Dalam proses ini, data-data yang telah ditemukan sekaligus pengelompokan ke dalam beberapa kelompok. Setelah data yang diperlukan cukup, kemudian dilakukan sistematisasi dari masing-masing data tersebut untuk selanjutnya dilakukan analisis komparatif.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yaitu penyidikan yang kritis terhadap obyek atau data untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual, akurat tentang fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Dalam konteks ini terhadap pemikiran Zakiah Daradjat mengenai konsep pendidikan Islam dan konsep pembinaan moral lebih mendalam, maka perlu mempelajari dari tokoh-tokoh lain. Dalam penulisan skripsi ini, metode analisis yang digunakan adalah metode induktif, deduktif dan komparatif.

- a. Metode induktif yaitu suatu analisis data yang bertitik tolak atau berdasarkan pada data-data yang bersifat khusus, kemudian diambil suatu kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Metode deduktif yaitu analisis masalah yang bertitik tolak atau berpedoman pada kaidah-kaidah yang bersifat umum kemudian diambil suatu kesimpulan bersifat khusus.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika disini dimaksudkan sebagai gambaran yang akan menjadi pokok bahasan dalam penulisan skripsi, sehingga dapat memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang akan dibahas. Adapun penyajian pembahasannya dilakukan dalam empat bab yaitu :

1. Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode

penelitian dan sistematika pembahasan untuk mengarahkan para pembaca kepada substansi penelitian ini.

2. Bab kedua membahas landasan teori yang terdiri dari pengertian, dasar-dasar dan tujuan pendidikan akhlak.
3. Bab tiga membahas tentang biografi dan pemikiran Zakiah Daradjat, yang meliputi riwayat hidup, karya-karyanya, pemikiran, dan konsep pendidikan Islam dan pembinaan mental menurut Zakiah Daradjat serta analisa keterkaitan antara pembinaan mental dan pendidikan Islam.
4. Bab empat merupakan penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan penutup.
5. Bagian terakhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan data pribadi penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pokok-pokok pikiran Zakiah Daradjat tentang pendidikan Islam dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) pendidikan Islam dimulai sejak dini di dalam keluarga sehingga peran orang tua sangat dominan dalam membentuk akhlaq anak didik. 2) Orang tua di dalam keluarga tidak sepenuhnya dapat memberikan pendidikan agama karena tidak semua orang tua memiliki bekal agama yang memadai. 3) Pendidikan Islam harus dijalankan di sekolah-sekolah atau madrasah sebagai lembaga yang secara profesional berfungsi memberikan pendidikan. 4) Keluarga dan sekolah atau madrasah tidak cukup dapat memberikan pendidikan Islam karena anak didik berada di tengah masyarakat dan menjadi bagian dari masyarakat, karena itu masyarakat juga harus ikut mengambil bagian dalam proses pendidikan.
2. Pokok-pokok pikiran Zakiah Daradjat tentang pembinaan mental dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) pembinaan mental harus dilakukan di dalam keluarga. 2) tanda atau gejala mental yang kurang sehat perlu dikenali agar pembinaan mental dapat berlangsung dengan menggunakan

pendekatan yang sesuai. Tanda mental yang sehat di antaranya yaitu merasa disayangi, merasa aman, merasa dihargai, dan merasa sukses. Pembinaan mental membutuhkan adanya proses pendidikan, pembinaan moral, dan pembinaan jiwa taqwa.

3. Keterkaitan pendidikan Islam dengan pembinaan mental ditunjukkan dengan pentingnya proses pendidikan di dalam keluarga, di sekolah dan di masyarakat dalam membina mental. Pembinaan mental peserta didik melalui pendidikan agama Islam menurut pemikiran Zakiah Daradjat sangat tepat karena pembinaan mental membutuhkan pembinaan moral dan juga pembinaan jiwa taqwa. Pendidikan agama Islam banyak membekali siswa dengan pembinaan moral dan pembinaan jiwa taqwa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dikemukakan beberapa saran berikut:

1. Pendidikan agama Islam bagi peserta didik sebaiknya tidak hanya dilakukan oleh sekolah atau madrasah, tetapi lebih penting lagi adalah oleh keluarga terutama pada saat peserta didik pada usia anak-anak.
2. Pembinaan mental peserta didik sebaiknya memanfaatkan semaksimal mungkin proses pendidikan agama Islam yang diberikan di sekolah atau madrasah serta keluarga.

C. Kata penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, inayah dan petunjuk sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan melalui beberapa proses yang harus penulis tempuh. Walau terdapat beberapa

kendala, namun peneliti sangat bersyukur semua dapat dilalui berkat pertolongan Allah SWT melalui orang-orang yang selalu setia dalam membantu dan memberikan dukungan, semangat serta kontribusi fikiran pada penulis. Akhirnya saran dan kritik yang membangun selalu dinantikan peneliti sehingga ini dapat membuat peneliti berkembang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Mujib Abdul dan mudzakir Yusuf, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 73
- Saleh Abdullah Abdurrahman, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta), 1990, hal. 20 -
- Nata Abudin, *Tafsir ayat-ayat Pendidikan; Tafsir Al-ayat Al-Tarbawy*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2002), Hlm. 1
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an 1985/1986), hlm, 94.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm 733.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm 733.
- Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Pustaka Balitbang Depdiknas, 1996), hal. 3-4
- Direktoral Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, Kementerian Sosial RI.
- Nashir Haeder "*Pendidikan Mau Dibawa Kemana*" Dalam *Suara Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah) Edisi No. 9 th. Ke - 87, hal. 34
- Bastomi Hasan (2013), *Analisis Kritis Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat Dalam Bukupendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Langgulung Hasan, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Pustaka al Husna, 1985), hal. 17.
- Kolom Khutbah Jum'at ("Islam Dan Pendidikan") *Suara Muhammadiyah*, Yogyakarta Edisi No. 02 th. Ke 86, hal 47.
- Arifin M, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Ruhaniah Manusia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm 17.
- Agus Nuryanto Muh dkk, *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2009), hal. 48

- Muhadjir Noeng, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial ; Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), cet. V, hlm. 7-8
- Huzaimah Nur, *Pendidikan Islam Perspektif Zakiah Daradjat. Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. 2010
- Rohman Nur, *Studi Komparasi Konsep Pendidikan Akhlak Menurut HAMKA dan Zakiah Daradjat. Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta. 2013.
- Wahyudin Nur, “*Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam Persepektif Islam*,” *Tesis* (Yogyakarta: UMY, 2004), hal 3
- Shihab Quraisy, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung: Mizan), 1992, hal. 46.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm 733.
- Jaya Yahya, *Spiritual Islam dalam Menumbuhkan-kembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Ruhama, 1994), hlm 75
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970). Hlm 73
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bumi Aksara: Jakarta, 2008) hlm. 28.
- Daradjat Zakiah , *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985), hlm 12.